

**DINAMIKA KELOMPOK DAN INTENSITAS KOMUNIKASI
PROGRAM SANTRI WEEKEND PADA SIKAP KEAGAMAAN
DI PESANTREN AR-RAUDHAH SURAKARTA**



Oleh:

Yuvelia Cahya Indrawan

NIM: 22202011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-481/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Kelompok dan Intensitas Komunikasi Program Santri Weekend pada Sikap Keagamaan di Pesantren Ar-Raudhah Surakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUVELIA CAHYA INDRAWAN, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011026
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kctua Sidang/Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 65f3d647bed3



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f3b5c0ca277



Penguji III

Drs. Lathiful Kluluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65f138bc66d41



Yogyakarta, 08 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f79935c859e

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuvelia Cahya Indrawan
NIM : 22202011026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Yuvelia Cahya Indrawan

NIM: 22202011026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuvelia Cahya Indrawan

NIM : 22202011026

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yuvelia Cahya Indrawan

NIM: 22202011026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr: Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DINAMIKA KELOMPOK DAN INTENSITAS KOMUNIKASI
PROGRAM SANTRI WEEKEND PADA SIKAP KEAGAMAAN DI
PESANTREN AR-RAUDHAH SURAKARTA**

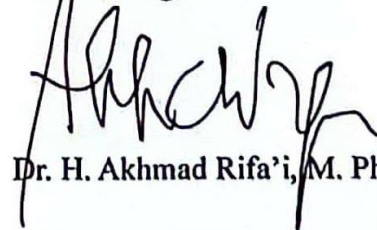
Oleh

Nama : Yuvelia Cahya Indrawan
NIM : 22202011026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr: Wb

Yogyakarta, 4 Maret 2024
Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.

ABSTRAK

Pertumbuhan pesantren kiranya terus mengalami tantangan mengurut semakin berkembangnya peradaban. Pesantren yang dulunya berfokus pada tradisionalisme antara kyai dan santri, perlahan merambah pada bentuk modernisasi. Modernisasi pesantren dalam kegiatan Santri Weekend dengan masa kegiatan dalam tiga hari pada saat weekend menjadi sesua yang menarik untuk dikaji terhadap pengaruhnya dalam perilaku keagamaan santri. Berdasarkan konteks diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok dan intensitas komunikasi program Santri Weekend pada sikap keagamaan di Pesantren Ar-Raudhah Surakarta. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial George C. Homans, intensitas komunikasi DeVito dan perubahan sikap keagamaan Jalaluddin Rakhmat. Metode penelitian pendekatan kuantitatif, dengan metode survei dimana teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 orang dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan rumus Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga sampel yang digunakan adalah berjumlah 127 orang yang dibagi berdasarkan jenis kelamin dan usia. Analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan uji t (parsial) X1 sebesar 0,000 dan X2 sebesar 0,000 serta uji F (simultan) sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan dari uji t menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel dinamika kelompok (X1) berpengaruh terhadap sikap keagamaan. Sedangkan, X2 memiliki signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dapat dikatakan secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas komunikasi (X2) berpengaruh terhadap sikap keagamaan. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Diperoleh nilai adjusted R *square* sebesar 0,556 atau sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya, yaitu 54,4% sikap keagamaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati. Berdasarkan analisis regresi maka model persamaan regresinya untuk penelitian ini adalah $Y = 6,116 + 0,743X1 + 0,878X2$.

Kata Kunci: Dinamika Kelompok, Intensitas Komunikasi, Sikap Keagamaan

ABSTRAC

The growth of Islamic boarding schools will continue to experience challenges due to the increasing development of civilization. Islamic boarding schools, which previously focused on traditionalism between kyai and santri, are slowly embracing modernization. The modernization of Islamic boarding schools in Santri Weekend activities with an activity period of three days on weekends is something interesting to study regarding its influence on the religious behavior of santri. Based on the context above, this research aims to determine the influence of group dynamics and communication intensity of the Santri Weekend program on religious attitudes at the Ar-Raudhah Islamic Boarding School, Surakarta. The theories used in this research are George C. Homans' social exchange theory, DeVito's communication intensity and changes in Jalaluddin Rakhmat's religious attitudes. The research method is a quantitative approach, with a survey method where data collection techniques use questionnaires. The total population in this study was 200 people, where the sampling technique used the Stratified Random Sampling technique with the Isaac & Michael formula with an error rate of 5%, so that the sample used was 127 people divided by gender and age. Data analysis used Multiple Linear Regression analysis with a t test (partial) X_1 of 0.000 and X_2 of 0.000 and an F test (simultaneous) of 0.000. Based on calculations from the t test, it shows that the variabel Meanwhile, Furthermore, the F test results show that simultaneously the significance value is 0.000 ($0.000 < 0.05$). The adjusted R square value was obtained at 0.556 or 55.6%. Meanwhile, the remainder, namely 54.4%, religious attitudes are influenced by other unobserved variabel. Based on regression analysis, the regression equation model for this research is $Y = 6.116 + 0.743X_1 + 0.878X_2$.

Keywords: Group Dynamics, Communication Intensity, Religious Attitudes

MOTTO

**“Setiap detik dalam hidup adalah perjalanan,
dan setiap perjalanan adalah pelajaran”**

-Seorang Salik-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Hatimu menentukan siapa yang ingin engkau simpan dalam hidupmu. Namun perilakumu menentukan siapa yang akan tetap tinggal dalam hidupmu”

Karya tesis ini dipersembahkan bagi mereka yang selalu memberi doa, dukungan, motivasi, segala pengorbanan, serta kasih sayang untuk terus berjuang bersyukur memahami arti makna hidup ini. Dengan segala kerendahan hati atas lindungan Allah SWT dan penawar dahaganya jiwa Ya Abba Zahro SAW, tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda

Bapak Gunawan Wibisono dan Ibu Yuliani “Hidupmu untuk hidupku, terimakasih yang tak terkira atas curahan doa, kasih sayang dan perhatian yang tak ternilai harganya, sehingga dapat mengantarkan ananda dalam meraih asa dan cita-cita. Semoga dengan bekal makanan (ilmu) yang paling enak ini dapat mengantarkan ananda kepada wujud *birrul walidain*, sekali lagi terimakasih bapak, ibu, hanya darimu kudapatkan selimut kasih sayang tanpa batas dan balasan”.

2. Keluarga

Mbahkung Tadi, Mbahkung Misdi, Mbah Murti, Mbah Parmi, dan adik Artayuda Wahyu Indrawan. Terimakasih sudah menjadi satu dari sekian motivasi sehingga tesis ini selesai pada waktu terbaik. Apa arti hidup ini tanpa kehadiran kalian semua. “Hadirnya kalian mengisi kekosongan hati, sedangkan doa kalian menembus langit serta menenangkan jiwa”.

3. Majelis Ilmu dan Dzikir Pondok Pesantren Ar-Raudhah

Taman-taman syurgaNya Allah yang bisa menyicip di dunia ini, tempat dimana pelabuhannya hati para pecinta dan penuntut ilmu, Habib Naufal bin Muhammad Alaydrus, pada caramu berdakwah, aku jatuh cinta dengan sejatuh-jatuhnya. Tahun 2023 merupakan awal perjumpaan yang begitu nikmat, *alhamdulillah jazakallah khairan katsir*.

4. Sahabat

Tiada mutiara sebening cinta, tiada sutera sehalus kasih sayang, tiada embun sesuci ketulusan hati, dan tiada hubungan seindah persahabatan. Sesaat kemarin waktu berjalan seperti biasanya, namun kita bergerak lebih dari biasanya, andai waktu tahu jika hari kemarin merupakan waktu yang sangat berarti bagi kita, maka akan kuminta dia berjalan lebih lambat dari biasanya, agar kita dapat saling menatap mata dan saling memadu kasih terikat yang hampir saja usai dengan tawa bersama dan air mata kebahagiaan. Hari kemarin bukan akhir kisah kita, namun hari kemarin sebagai pengingat akan ada akhir di setiap kisah untuk setiap detik, dan tawamu kuucapkan terimakasih yang luar biasa. Untuk setiap luka, air mata dan amarah, kuucapkan permohonan maaf yang sebesar besarnya, meski ku tak inginkan namun masih saja menoreh luka saat kita bertatap muka, meski awal jumpa kita dimulai dengan tanpa rasa, namun ku berharap kan indah dan penuh makna.

5. Teman-Teman Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2022 Ganjil

Dalam dinamika perjalanan sudah barang pasti banyak hal yang kami alami, waktu akan menandai setiap pengorbanan yang penuh perjuangan. Waktu pula yang akan

mendidik untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas, pengabdian tanpa lelah dan tak kenal kata menyerah. Seperti sang waktu yang terus berjalan, perjuangan kita pun harusnya tak mengenal kata akhir, waktu tak akan pernah melupakan kesungguhan, waktu tak akan pernah mampu meruntuhkan integritas yang kita bangun tanpa kenal kompromi.

6. Penanti Terbaik

Untuk setiap nasihat dan ketenangan yang selama ini diberikan kuucapkan terimakasih. Andai Allah SWT tak izinkan kita bertemu pada satu titik yang sama, aku merasa kau telah mengusahakanku dengan benar, memperjuangkanku tanpa lelah. Kau tahu, aku juga tidak sedang belajar memantaskan diri karenamu, aku belajar sepenuhnya karenaNya, agar Ia menetapkan aku menjadi pilihan terbaikNya untuk mendampingimu kelak. Terimakasih telah memilihku sebagai pengisi relung hatimu, meski jodohmu belum tentu aku.

7. Calon Imamku yang masih dijaga dan disembunyikan Allah

Doa-doaku memelukmu dan aku mendoakanmu sebanyak aku menyemogakanmu, tetaplah disitu sabar menawan rindu, cukup sapa aku dalam doamu, jangan risaukan. Percayalah, kelak yang berdoa akan dipertemukan dipersimpangan doa. Teruntuk kamu, kelak peneman hidupku, pengisi hariku, penunduk pandanganku, sumber pahalaku, kau harus tahu, disini ada aku, sebagai perempuan yang tak akan pernah menyerah mencintaimu, sampai bertemu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT. atas segala berlimpahnya rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia sehingga tesis dengan judul “Dinamika Kelompok dan Intensitas Komunikasi Program Santri Weekend pada Sikap Keagamaan di Pesantren Ar-Raudhah Surakarta” mampu terselesaikan tepat pada waktu terbaik-Nya. Munajat shalawat selalu tercurah pada ruh Al-Hadi SAW. penerang, penentram, penuntun jiwa. Dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaat beliau di yaumul akhir. Amin Yaa Robbal Alamiin. Penelitian tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajaran.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.

4. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan ilmu, masukan, saran, serta motivasi selama penelitian tesis ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
5. Sekretaris Prodi, dosen, karyawan dan staf jurusan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu selama perkuliahan dan memberikan banyak pelajaran serta ilmu yang bermanfaat.
6. Keluarga Pondok Pesantren A-Raudhah Surakarta yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian disana.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa di tuliskan satu persatu, yang sudah memberikan bantuan dalam bentuk semangat, motivasi, dan dukungan lain. Semoga segala kebaikan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | ii |
| BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRAC..... | vi |
| MOTTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| D. Kajian Pustaka..... | 10 |
| E. Kerangka Teori..... | 14 |
| 1. Dinamika Kelompok..... | 15 |
| 2. Intensitas Komunikasi..... | 20 |
| 3. Sikap Keagamaan..... | 27 |
| BAB II..... | 32 |
| METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Hipotesis..... | 32 |
| B. Variabel Penelitian..... | 33 |
| 1. Definisi Konseptual Variabel..... | 33 |
| 2. Definisi Operasional Variabel..... | 36 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 3. | Dimensi Variabel dan Indikator | 37 |
| 4. | Populasi dan Sampel | 39 |
| C. | Proses Pengumpulan Data..... | 41 |
| 1. | Instrumen Penelitian..... | 41 |
| 2. | Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 43 |
| D. | Proses Analisis Data..... | 46 |
| 1. | Uji Asumsi Klasik | 47 |
| 2. | Regresi Linier Berganda..... | 50 |
| BAB III | | 51 |
| PROGRAM SANTRI WEEKEND DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDHAH SURAKARTA | | 51 |
| A. | Profil Sosial Budaya Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 51 |
| 1. | Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 51 |
| 2. | Letak Geografis Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta..... | 53 |
| 3. | Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 54 |
| 4. | Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 55 |
| 5. | Kegiatan Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 57 |
| 6. | Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 59 |
| 7. | Metode dan Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 61 |
| B. | Profil Program Santri Weekend Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 62 |
| 1. | Kegiatan Program Santri Weekend Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 62 |
| 2. | Profil Personalia Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta..... | 67 |
| BAB IV | | 69 |
| DINAMIKA KELOMPOK DAN INTENSITAS KOMUNIKASI PROGRAM SANTRI WEEKEND PADA SIKAP KEAGAMAAN DI PESANTREN AR-RAUDHAH SURAKARTA | | 69 |
| A. | Data Responden | 69 |
| 1. | Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin..... | 70 |
| 2. | Jumlah Responden berdasarkan Usia | 71 |

| | |
|---|------------|
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 72 |
| 1. Dinamika Kelompok | 74 |
| 2. Intensitas Komunikasi | 78 |
| 3. Sikap Keagamaan | 89 |
| C. Uji Asumsi Klasik | 94 |
| 1. Uji Normalitas | 94 |
| 2. Uji Linearitas | 95 |
| 3. Uji Multikolinearitas | 97 |
| 4. Uji Heteroskedastisitas | 98 |
| D. Uji Regresi Linier Berganda | 99 |
| E. Uji Hipotesis | 101 |
| 1. Uji t (Parsial) | 101 |
| 2. Uji f (Simultan) | 102 |
| 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 103 |
| 4. Sumbangan Prediktor | 104 |
| F. Interpretasi Hasil Penelitian | 106 |
| 1. Kontribusi Dinamika Kelompok terhadap Sikap Keagamaan Santri di Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 106 |
| 2. Kontribusi Intensitas Komunikasi terhadap Sikap Keagamaan Santri di Pesantren Ar-Raudhah Surakarta | 116 |
| BAB V | 129 |
| PENUTUP | 129 |
| A. Kesimpulan | 129 |
| B. Saran | 131 |
| DAFTAR PUSTAKA | 132 |
| LAMPIRAN | 1 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 45 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------|---|
| Tabel 1 | Hasil Hitung Sampel berdasarkan Jenis Kelamin |
| Tabel 2 | Jumlah Responden berdasarkan Usia |
| Tabel 3 | Hasil Uji Normalitas |
| Tabel 4 | Hasil Uji Linieritas |
| Tabel 5 | Hasil Uji Multikolinearitas |
| Tabel 6 | Hasil Uji Heteroskidastisitas |
| Tabel 7 | Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda |
| Tabel 8 | Hasil Uji T |
| Tabel 9 | Hasil Uji F |
| Tabel 10 | Hasil Koefisien Determinasi |
| Tabel 11 | Sumbangan Efektif dan Sumbangan Korelatif |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Sebuah penelitian bertolak dari permasalahan yang telah terjadi dari berbagai fakta-fakta sebagai acuan latar belakang penelitian. Pada pembahasan bab ini, peneliti menguraikan latar belakang masalah dengan menetapkan tiga pokok rumusan permasalahan yang nantinya menjadi pokok bahasan dalam penelitian sehingga mampu mencapai tujuan dari penelitian yang diharapkan. Pada bagian akhir bab ini dipaparkan sistematika pembahasan sebagai landasan, untuk itu uraian bab pendahuluan dapat dipaparkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai suatu institusi edukatif dan penyiaran Islam sejak Hindu dan Budha berkuasa, artinya pondok pesantren telah ada di kalangan masyarakat Indonesia sejak pra-Islam.¹ Para sejarawan mengatakan bahwa kehadiran pesantren di Indonesia pertama kali dilakukan oleh kepemimpinan para wali sebagai pusat penyebaran agama Islam yang mana bertalian dengan sistem *zawiyah*² di India dan Timur Tengah.³ Dalam kasus ini tujuan pesantren secara pedagogis sebagai pendidikan tradisional

¹ A. Hakim and Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 115.

² Sistem *Zawiyah* ialah sistem pengajaran transmisi keilmuan yang awalnya diselenggarakan di masjid secara berkelompok sesuai dengan diversifikasi aliran sehingga dalam tataran berikutnya mengkristal menjadi aliran-aliran pemikiran agama (*schools of thought*).

³ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1995), 104.

Indonesia berguna untuk mempelajari, merenungkan, dan mengamalkan isi ajaran Islam dengan puncak fokus pada moralitas Islam sebagai jalan hidup bermasyarakat.⁴

Madrasah didikan dan ajaran Islam tertua di Indonesia melalui teknik khas di ambil oleh pesantren, di mana pengajar (kyai) mendidik para santrinya berlandaskan kitab sesuai karangan para ulama besar pada masa klasik.⁵ Pesantren di Indonesia menampilkan diri terhadap ajaran keagamaan fiqh, tasawuf, dan *nahwu sharaf* yang mana pesantren pada mula kemunculannya mendidik ilmu-ilmu umum seperti fisika, kimia, dan semacamnya.⁶ Sistem pengajaran pesantren klasik umumnya mewajibkan santri tinggal di asrama atau pesantren hingga para santri mampu terbiasa menyebarkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat. Sejumlah aturan tersebut mengacu pada tri dharma pondok pesantren, meliputi keyakinan dan kepatuhan kepada Allah, peningkatan pengetahuan, dan sumbangsih kepada agama, masyarakat, dan negara.⁷

Nilai-nilai strategis eksistensi pesantren menjaga marwah dalam pendidikan keagamaan nyatanya amat karib pada keunikan budaya Indonesia dalam rangka andil pengembangan masyarakat Indonesia. Pesantren yang membaur bersama masyarakat lokal sudah melekat kuat sedari lama sampai pada eksistensi pesantren

⁴ Hakim and Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," 115.

⁵ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Ad-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 85.

⁶ Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, 2.

⁷ Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," 85.

dalam peradaban Indonesia telah banyak melahirkan generasi berakhlak mulia.⁸ Realitas historis seperti ini disampaikan Abdul Djamil sebagai konklusi: *the pesantren's tradition has a historical and ideological continuum*.⁹ Pesantren bukan sekedar lembaga pendidikan tetapi juga lembaga sosial. Pesantren dalam masyarakat berfungsi sebagai lembaga penyebaran ajaran agama dan sosial. Sebagai lembaga sosial, pesantren menandakan adanya struktur sosial tersendiri, yang berperan dalam fungsi amal dalam masyarakat dan memegang nilai-nilai budaya dalam lingkup pengaruhnya. Pesantren tidak hanya melahirkan alumni-alumni yang ahli di bidang keagamaan bagi lingkungannya, namun juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan komunitas yang fungsional.¹⁰

Kedudukan pesantren saat ini memberikan bobot yang cukup signifikan besar di mata masyarakat dan bangsa. Sebagai bukti pentingnya pandangan tersebut, muncul stigma kepercayaan yang berlaku di kalangan umat Islam bahwa nilai seseorang akan berkurang jika tidak mengenyam pendidikan di pesantren.¹¹ Pesantren seakan-akan di reklamasi menjadi tempat yang sangat bergengsi bagi generasi muda Islam. Hingga ujungnya terdapat anggapan bahwa semakin besar pemimpin agama sebagai pengasuh pesantren dan semakin jauh jarak pesantren

⁸ Syafe'i, 85.

⁹ Abdul Djamil, *Pesantren Dan Kebudayaan: Kajian Ulang Tentang Peran Pesantren Sebagai Pembentuk Kebudayaan Indonesia* (Semarang: IAIN Walisongo, 1999), 21.

¹⁰ Imam Bawani et al., *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011), 53–55.

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 22–23.

yang dikunjungi maka semakin tinggi pula status sosial seseorang di mata masyarakat.¹²

Pesantren nampaknya masuk fase terkini di antara pergolakan sosial budaya masyarakat di Indonesia. Setidaknya dapat dibenarkan berdasar beberapa problematika sosial menunjukkan kuatnya kedudukan fungsional pesantren membentuk kebudayaan masyarakat Indonesia dalam menampilkan budaya untuk meningkatkan pemahaman beretika, seperti tahlilan, mujahadah akbar, dan pesantren kilat. Gejala-gejala tersebut merupakan kelanjutan dari perkembangan pesantren itu sendiri yang telah menunjukkan kemampuan pesantren dalam berdialog dan memberikan substansi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kontrol sosial menjadi tugas dan fungsi pesantren dalam penanganan penyimpangan kekuasaan, terutama mematuhi nasehat, mengukuhkan kembali keseimbangan, serta ketenteraman sosial.¹³

Pertumbuhan pesantren kiranya terus mengalami tantangan mengurut semakin berkembangnya peradaban. Pesantren yang dulunya berfokus pada tradisionalisme antara kyai dan santri, perlahan merambah pada bentuk modernisasi. Modernisasi pesantren adalah proses perubahan dan adaptasi pesantren tradisional (pondok pesantren) di Indonesia agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman modern. Tujuan modernisasi pesantren adalah untuk menjaga relevansi pesantren dalam masyarakat

¹² Syaefuddin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Dari Pesantren* (Bandung: Al-Ma'arif, 1977), 92.

¹³ Bawani et al., *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, 58.

yang semakin maju dan global. Kurikulum pesantren modern bisa beragam tergantung pada pesantren tertentu dan visi pendidikannya. Namun, secara umum kurikulum pesantren modern mencoba untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan kemahiran dunia modern dalam memberikan pengajaran secara lebih komprehensif.

Kementerian Agama telah merilis data pada periode survei Januari 2022 terkait informasi jumlah pondok pesantren yang tumbuh di Indonesia sebanyak 26.975. Provinsi Jawa Tengah berada di urutan keempat dengan jumlah pondok pesantren 4.847.¹⁴ Sementara sensus data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah saat pembaruan data tahun 2022 mengerucutkan 30 pondok pesantren tersebar di wilayah Surakarta. Posisi ini menjadikan Surakarta menempati urutan ketiga terendah dari jumlah 36 daerah dalam perkembangan pondok pesantren di wilayah Jawa Tengah.¹⁵ Posisi ini kiranya menjadi acuan para dai di wilayah Surakarta untuk mengembangkan ekspansi sasaran dakwah secara lebih luas.

Pada tahun 2014, Indonesia juga digemparkan dengan informasi terkait timbul *Islamic State of Iraq and al-Sham* (ISIS) bernuansa “seram hingga amat kejam”. Hasil olah data Polda Jawa Tengah memastikan bahwa pengaruh ISIS sudah masuk di Jawa Tengah, salah satu buktinya di Surakarta bagian Serengon, Pasar Kliwon

¹⁴ Cindy Mutia Annur, “Jumlah Pondok Pesantren Berdasarkan Provinsi Di Indonesia (Januari 2022),” 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/ada-26975-pesantren-di-indonesia-di-provinsi-mana-yang-terbanyak>.

¹⁵ Badan Pusat Statistik, “Banyaknya Pondok Pesantren, Kyai/Ustadz Dan Santri Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2020-2021,” 2022, <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/14/2433/banyaknya-pondok-pesantren-kyai-ustadz-dan-santri-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2020---2021.html>.

didapatkan graffiti mengarah pada bendera ISIS. Hal serupa diperkuat dengan peringkusan terkira teroris yang berinisila Ry di Kampung Sewu, Surakarta sebagai bagian dari ISIS.¹⁶ Bersarnya deklarasi saluran massa nyatanya telah membawa labelling bahwa kota Surakarta sebagai kota teroris pada masanya.¹⁷

Joko Tri Haryanto selaku peneliti di Balai Penelitian dan Pengembangan Agama (Balitbang) Semarang menuturkan terorisme ialah salah satu bagian produk dari Islamisme sebagai gerakan Islam yang merujuk pada pembaharuan dunia Islam berasas syariat Islam. Tindakan kekerasan terorisme sampai pada normalisasi pembunuhan atas nama agama tidak dibenarkan dalam agama manapun. Pemerintah Kota Surakarta secara massif melakukan kontak kerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Indonesia sebagai upaya penanganan intoleransi, radikalisme, dan terorisme. Aksi tersebut di antaranya gencar sosialisasi dan asesmen pencegahan teroris baik sekolah maupun kantor, pembentukan tim koordinasi serta pelatihan intelijen. Pemerintah Surakarta juga bekerja sama Pesantren Ar-Raudhah untuk menurunkan persepsi *labelling* Surakarta sebagai kota teroris dengan melakukan aksi Festival Hadrah di mana kegiatannya mengumpulkan semua kelompok beragama di Surakarta.¹⁸

¹⁶ Reni Windiani, "Persepsi Masyarakat Terhadap Label Wilayah Berbasis Tereoris (Studi Kasus Persepsi Masyarakat Solo Raya)," *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 14, no. 1 (2016): 123.

¹⁷ E. Khotimah, "Media Massa Dan Labelling Terorisme (Suatu Analisis Terhadap Skenario Agenda Setting Global Dan Nasional)," *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 2002, 411, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/81/pdf>.

¹⁸ Novel Alaydrus, "Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus," n.d., <https://habibnovel.com/>.

Program Santri Weekend merupakan program yang diinisiasi telak oleh Habib Novel bin Muhammad Alaydrus. Beliau adalah seorang putra dari Habib Muhammad bin Ahmad bin Abdurrahman Alaydrus sekaligus menantu dari Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi (cucu dari Muallif Simtuddurar Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi). Program Santri Weekend ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Ar-Raudhah yang berlokasi di Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Nama Raudhah dipahami laksana taman, yang mana taman tersebut menyajikan keindahan, ketenangan, dan penuh semerbak wewangian bunga-bunga. Sehingga Habib Novel berusaha menawarkan ketenangan hati, keindahan tempat, dan aroma semerbak harum selama berada di Ar-Raudhah.¹⁹

Konsep pembelajaran inovatif sebagai upaya dakwah kreatif di tengah perkembangan zaman melalui suasana pesantren merupakan suatu hal yang unik. Program Santri Weekend direalisasikan oleh Habib Novel menyuguhkan suasana menyenangkan menyerupai kegiatan pesantren yang dibalut dengan kemajuan teknologi digital kepada mereka dengan heterogenitas latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Tidak ada patokan syarat khusus bagi peserta yang mengikuti program Santri Weekend, sehingga berkemungkinan banyak dari mereka dari kalangan luar santri, seperti pelajar, mahasiswa, pengusaha, pedagang, dan lain sebagainya. Pesantren Ar-Raudhah hanya mematok persyaratan batasan usia yakni minimal 17 tahun dan maksimal usia 70 tahun.

¹⁹ Novel Alaydrus, "Relawan Majelis Ar-Raudhah Habib Novel Alaydrus," YouTube Habib Novel Alaydrus, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=zmeYTmkB1mk>.

Patokan batasan usia minimum 17 tahun diterapkan dengan anggapan bahwa usia tersebut peserta telah mampu menaungi dirinya sendiri, sementara batasan maksimum 70 tahun menjadi usia aman mengikuti kegiatan dalam program Santri Weekend.²⁰

Program Santri Weekend menjadi wadah bagi mereka yang ingin menghabiskan waktu istirahat (*weekend*) dengan lebih berkualitas. Habib Novel menuturkan bahwa program Santri Weekend memang ditujukan untuk mengurangi kenakalan remaja akibat keluyuran di tempat yang tidak jelas. Puncaknya program Santri Weekend di Pesantren Ar-Raudhah digunakan sebagai tempat berkumpul (*menongkrong*) syar'i bagi mereka yang butuh teman dan tempat berkumpul dengan tetap menjalankan kewajibannya untuk terus menuntut ilmu. Dari sinilah, program Santri Weekend hanya memberi sedikit kesibukan menuntut ilmu dengan tujuan agar peserta tidak terbebani, dengan kata lain program Santri Weekend menekankan kuantitas materi dari frekuensi jadwal kajian yang tidak padat.²¹

Program Santri Weekend pesantren Ar-Raudhah memiliki semboyan sebagai pelabuhan hati para penuntut ilmu. Desain program Santri Weekend sengaja dibuat menyenangkan sebab kegiatannya dilakukan pada waktu *weekend* yakni dimulai Jumat sore hingga Minggu siang. Waktu *weekend* sengaja dipilih untuk kegiatan ini sebab lebih mengesankan liburan sehingga kesan Santri Weekend sebagai

²⁰ Alaydrus.

²¹ Alaydrus.

tempat berlibur. Kurikulum mengaji atau menuntut ilmu pada kegiatan program Santri Weekend tidak berlebih seperti pesantren pada umumnya, tetapi kadarnya diseimbangkan dengan waktu untuk istirahat dan makan. Dari kelonggaran waktu yang diberikan dalam program Santri Weekend inilah menjadi kelebihan program yang banyak dimanfaatkan untuk silaturahmi dan menambah relasi satu sama lain. Peserta Santri Weekend inipun telah menyebar hingga luar kota Surakarta, luar Jawa Tengah hingga luar provinsi Jawa.²²

Masa kegiatan dakwah dalam tiga hari pada saat *weekend* menjadi sesau yang menarik untuk dikaji terhadap pengaruhnya dalam perilaku keagamaan santri. Komunikasi kelompok yang dilakukan dalam lingkup kecil di lingkungan Pondok Pesantren Ar-Raudhah dengan intensitas komunikasi yang dijalankan antara komunikator dan komunikan membawa perubahan-perubahan menuju tujuan dakwah yang ingin dicapai. Alhasil, kajian ini berfokus pada sejauh mana Pengaruh Dinamika Kelompok dan Intensitas Komunikasi Program Santri Weekend Pesantren Ar-Raudhah Surakarta pada Sikap Keagamaan Santri.²³

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada urutan kronologis problematika pada latar belakang, peneliti mengerucutkan permasalahan untuk landasan sistematika penyusunan tesis. Rumusan permasalahan sebagai landasan penelitian sebagai berikut:

²² Alaydrus.

²³ Alaydrus.

1. Bagaimana pengaruh dinamika kelompok program Santri Weekend pada sikap keagamaan santri di Pesantren Ar-Raudhah?
2. Bagaimana pengaruh intensitas komunikasi program Santri Weekend pada sikap keagamaan santri di Pesantren Ar-Raudhah?
3. Bagaimana pengaruh dinamika kelompok dan intensitas komunikasi program Santri Weekend pada sikap keagamaan santri di Pesantren Ar-Raudhah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berlandaskan poin-poin rumusan masalah, peneliti menyuguhkan intensi penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok program Santri Weekend pada sikap keagamaan santri di Pesantren Ar-Raudhah.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi program Santri Weekend pada sikap keagamaan santri di Pesantren Ar-Raudhah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok dan intensitas komunikasi program Santri Weekend pada sikap keagamaan santri di Pesantren Ar-Raudhah.

D. Kajian Pustaka

Bagian ini berfungsi sebagai pijakan kebaruan dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka memiliki tujuan serupa untuk mengupas lebih dalam penelitian yang pernah berkembang sebelumnya kemudian menyempurnakan analisis dengan

penelitian yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Kajian pustaka terkait subjek penelitian pertama berasal dari Jurnal Ilmu Komunikasi *Communique* yang dikarang oleh Junedi Singarimbun dengan judul Pengaruh Komunikasi Kelompok terhadap Pemahaman Hukum Islam Anggota Pengajian di Kelurahan Gung Leto Kecamatan Kabanjahe pada tahun 2019. Kajian ini memiliki tujuan untuk memaparkan pengaruh komunikasi kelompok terhadap pemahaman hukum Islam utamanya dalam hukum ibadah dan hukum keluarga yang ada di Kelurahan Gung Leto Kecamatan Kabanjahe. Hasil dari analisis korelasi penelitian Junedi Singarimbun menyatakan bahwa komunikasi kelompok berpengaruh sebesar 34,11% terhadap hukum ibadah dan berpengaruh sebesar 45,33% terhadap hukum keluarga. Sementara perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada indikator dalam penentuan variabel yang masing-masing peneliti gunakan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan 55,6% sikap keagamaan dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan intensitas komunikasi.²⁴

Kajian pustaka kedua yang digunakan peneliti ialah Jurnal Riset Keagamaan, Sosial, dan Budaya: *Istinarah* oleh Willia Arizona dan Oktri Permata Lani dengan judul Pengaruh Intensitas Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak terhadap Perubahan Perilaku pada tahun 2020. Kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi jarak jauh orang tua terhadap perilaku mahasiswa

²⁴ Junedi Singarimbun, "Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Pemahaman Hukum Islam Anggota Pengajian Di Kelurahan Gung Leto Kecamatan Kabanjahe," *Jurnal Ilmu Komunikasi: Communique* 2, no. 1 (2019), <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ>.

KPI Jurnalistik IAIN Batusangkar. Hasil dari analisis korelasi menyatakan bahwa intensitas komunikasi berpengaruh 42,5% terhadap perubahan perilaku mahasiswa KPI Jurnalistik IAIN Batusangkar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada intensitas komunikasi dalam penelitian ini hanya mencakup 2 indikator yakni frekuensi dan durasi, sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan indikator frekuensi, durasi, perhatian, kedalaman pesan, keluasan pesan, dan keteraturan komunikasi di mana intensitas komunikasi menyumbangkan presentase 59,9% dalam kontribusi sumbangan relatif.²⁵

Kajian pustaka ketiga ialah Jurnal Muara Pendidikan yang dikarang oleh Salmun Kaulan MR, Yunidyawati, dan Wasmodo dengan judul Pengaruh Intensitas Interaksi Sosial terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik SMP IT pada tahun 2023. Kajian ini memiliki tujuan untuk memaparkan pengaruh intensitas interaksi sosial peserta didik terhadap tingkat religiusitas peserta didik di SMP IT Harapan Mulia Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat interaksi sosial mampu memberi pengaruh sebesar 87,4% terhadap variabel tingkat religiusitas sementara 12,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaannya penelitian ini menggunakan indikator interaksi sosial dari Mulyana dan indikator religiusitas dari Glock dan Stark, sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan indikator interaksi dari George C. Homans dan indikator sikap

²⁵ Willia Arizona and Oktri Permata Lani, "Pengaruh Intensitas Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak Terhadap Perubahan Perilaku," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2020): 73, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i2.2548>.

keagamaan dari Jalaluddin Rakhmat yang menghasilkan nilai kontribusi sumbangan relatifnya sebesar 40,1%.²⁶

Kajian pustaka keempat dari Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran: Tarbiyah wa Ta'lim yang dikarang oleh Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, dan Abdul Rozak dengan judul Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda pada tahun 2020. Kajian ini memiliki tujuan untuk memaparkan pengaruh suasana keagamaan dan kegiatan Rohis Nurul Aulad secara bersama-sama terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 2 Samarinda. Hasil penelitian analisis korelasi disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} = 27,895$ lebih besar daripada $F_{tabel} = 3,10$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh suasana keagamaan dan kegiatan Rohis secara bersama-sama terhadap perilaku siswa. Perbedaan penelitian ini menggunakan indikator suasana dan kegiatan keagamaan sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan indikator dinamika kelompok dan intensitas komunikasi dengan nilai $F_{hitung} = 77,721$ lebih besar nilainya daripada F_{tabel} sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara dinamika kelompok dan intensitas komunikasi terhadap sikap keagamaan.²⁷

²⁶ Salmun Kaulan, Yunindyawati Yunindyawati, and Waspodo Waspodo, "Pengaruh Intensitas Interaksi Sosial Peserta Didik Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di Smp It," *Jurnal Muara Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 118–23, <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1018>.

²⁷ Amalia Rosyadi Putri and Ellyda Retpitasari, "Strategi Komunikasi KPID Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona," *Komunike* (State Islamic University (UIN) Mataram, 2020), <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2662>.

Kajian pustaka terakhir berasal dari Jurnal Kependidikan Islam: Potensia yang dikarang oleh Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Ersya Mala Aliza dengan judul *the Effect of Islamic Loss of Extracurricular Student Behavior in Bengkulu* pada tahun 2020. Kajian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam memberikan pengaruh sebesar 22,8% terhadap tingkah laku siswa, sementara 77,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Perbedaannya penelitian ini menggunakan indikator ekstrakurikuler keagamaan sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan indikator dinamika kelompok dan intensitas komunikasi dengan kontribusi dalam uji koefisien determinasi sebanyak 55,6% dan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.²⁸

E. Kerangka Teori

Teori memiliki peran penting sebagai pisau analisis. Snelbecker menggarisbawahi makna teori pada keterkaitan asumsi satu sama lain untuk memprediksi dan menguraikan peristiwa-peristiwa yang diamati.²⁹ Teori yang

²⁸ Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, and Ersya Mala Aliza, "The Effect of Islamic Loss of Extracurricular Student Behavior in Bengkulu," *Jurnal Kependidikan Islam: Potensia* 6, no. 2 (2020): 205–21, <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n339>.

²⁹ Hari Wahyono, "Makna Dan Fungsi Teori Dalam Proses Berpikir Ilmiah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa," *Jurnal Penelitian Inovasi* 23, no. 1 (2005): 204, <https://media.neliti.com/media/publications/17701-ID-makna-dan-fungsi-teori-dalam-proses-berpikir-ilmiah-dan-dalam-proses-penelitian.pdf>.

peneliti gunakan dalam kajian ini menggunakan teori dinamika kelompok, intensitas komunikasi, dan sikap keagamaan. Ketiganya dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Dinamika Kelompok

Suatu kelompok ialah sekumpulan manusia yang dipersepsikan menjadi sebuah unit koherensi pada suatu derajat tertentu. *Entiativity* merupakan sebutan dari sejauh mana sebuah kelompok dipersepsikan membentuk sebuah kesatuan. Kohesivitas, norma, status, dan peran merupakan bagian penting sebuah kelompok mempengaruhi anggota-anggotanya.³⁰ Buku *Psychology and Life* dalam pandangan Floyd D. Ruch menyatakan bahwa dinamika kelompok atau *group dynamics* ialah sekumpulan telaah ikatan kelompok sosial manakala berprinsip jika tabiat individu dalam kelompok ialah produk korelasi dinamis antar individu dengan individu lainnya di konteks sosial.³¹

Gelora hubungan saling berbalas antara pelau interaksi kelompok inilah yang melahirkan struktur kelompok, *behaviorisme*, solidaritas, pembentukan norma, dan internalisasi norma-norma kelompok. Unsur-unsur tersebut tidak mampu terlahir tanpa dorongan hubungan dan sikap silih membutuhkan.³²

³⁰ Robert A. Baron and Donn Byrne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005), 212.

³¹ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 119.

³² Gerungan, 119.

George Caspar Homans menyebutkan bahwa dinamika kelompok kecil dapat dianalisis menggunakan teori pertukaran sosial dalam sistem internal dan eksternal.

a. Kegiatan

Kegiatan merupakan sebuah usaha dari anggota kelompok yang dilakukan berhubungan dengan tugas dari tujuan kelompok tersebut berdiri. Kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam sebuah kelompok menentukan bagaimana dinamika kelompok berlangsung. Semakin sering kegiatan yang dijalankan oleh individu maka dinamika akan semakin beragam. Setiap kegiatan dalam kelompok sosial harus dirancang dengan memperhatikan minat, kebutuhan, dan preferensi anggota kelompok untuk memastikan keterlibatan yang maksimal dan mencapai tujuan sosial kelompok tersebut.³³

b. Interaksi

Sistem dan pranata sosial terlahir akibat individu dalam kelompok bertemu, berinteraksi, dan berkomunikasi sehingga mendapati dinamika sosial. Interaksi ialah bentuk umum proses sosial sebagai suatu ikatan dinamis kaitannya dengan hubungan antar perseorangan, antara golongan-golongan perseorangan, maupun perseorangan dengan golongannya.³⁴

³³ Alvin G. Goldberg and Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi Dan Penerapannya* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2006), 56.

³⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 55.

Ikatan ini ialah proses dari sebuah keterampilan yang dipelajari, maka nilai baik atau buruknya bergantung pada hukum-hukum belajar dari latihan.³⁵ Seseorang yang terampil berinteraksi merupakan hasil dari banyaknya latihan, maka interaksi dalam sebuah kelompok memiliki beberapa tahapan antara lain:

1) Tahapan Kontak Sosial

Seseorang akan melakukan kontak baik penglihatan, pendengaran, ataupun pembauan dengan seseorang yang lain tidak tersebut yang lain yakni karena ketertarikannya (*attractiveness*). Ketertarikan ini menimbulkan gambaran deskripsi fisik terkait dengan yang dilihat baik tinggi badan, jenis kelamin, usia, dan lainnya. Ketertarikan menyebabkan seseorang mempersepsi seseorang yang lain atau mempersepsi sosial sehingga tahapannya berlanjut pada *interactional contact*. Kontak interaksi untuk saling bertukar informasi masih dalam batasan informasi dangkal, namun jika kontak interaksi ini mampu dilanjutkan maka mereka akan masuk pada tahapan interaksi selanjutnya.³⁶

2) Tahapan Keterlibatan

Tahapan interaksi dalam kelompok selanjutnya adalah keterlibatan, di mana keterlibatan ini memiliki tiga predisposisi yakni

³⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 23.

³⁶ Walgito, 24.

keterlibatan akan diputuskan, keterlibatan akan diteruskan, atau keterlibatan stagnan. Apabila keterlibatan telah diputuskan maka interaksi tidak mampu dilanjutkan, sementara ketika keterlibatan stagnansi maka seseorang yang dipersepsi akan menjadi seorang sahabat atau teman yang telah dikenal. Tahapan keterlibatan yang memiliki kecocokan maka menghasilkan jalinan yang lebih intensif untuk menghasilkan sebuah komitmen lalu membawanya pada tahapan keintiman.³⁷

3) Tahapan Keintiman

Tahapan keintiman dalam konteks tahapan interaksi dalam kelompok memiliki makna telah adanya sebuah komitmen antara orang yang mempersepsi bersama orang yang dipersepsi. Komitmen ini kadangkala masih bersifat privasi hingga mereka yang memilih untuk terbuka. Tahapan keintiman ini juga memiliki predisposisi-predisposisi bilamana seseorang memilih untuk memberhentikan interaksi atau tetap bertahan dalam proses interaksi.³⁸

Tahapan-tahapan interaksi dalam sebuah kelompok yang telah peneliti paparkan selanjutnya dikorelasikan dengan pandangan Soekanto terkait dengan limitasi terlaksananya sebuah interaksi sosial. Interaksi sosial berjalan dengan adanya kontak sosial yang dipadukan

³⁷ Walgito, 24–25.

³⁸ Walgito, 25.

dengan proses komunikasi. Kontak sosial dimaknai sebagai suatu ikatan yang tidak hanya pembatasan pada jalinan badaniah namun juga dapat terjadi meskipun tanpa adanya sentuhan antara satu dengan yang lain. Akibatnya kontak sosial secara konseptual memiliki dua jenis meliputi kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer menghendaki adanya hubungan spontan baik hubungan antar perseorangan maupun perseorangan dengan golongannya. Sementara kontak sosial sekunder terjadi bilamana interaksi tersebut mendapatkan bantuan dari pihak ketiga berupa teknologi maupun media sehingga menggugurkan sifatnya untuk berkontak secara langsung.³⁹

Komunikasi mencerminkan sebuah identitas sosial yang mana memperlihatkan persepsi yang dibentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang menaunginya.⁴⁰ Komunikasi menjadi bagian penting dalam interaksi sebuah kelompok, sebab melalui komunikasi seseorang mampu memaknai sebuah informasi termasuk sikap seseorang yang lain. Komunikasi melahirkan reaksi-reaksi terhadap informasi yang disampaikan dengan kata lain seseorang dapat mempersepsi orang lain dengan komunikasi. Elemen penting dalam sebuah komunikasi kelompok ini terjalin antara komunikator, media, dan komunikan.

³⁹ Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, 55–57.

⁴⁰ Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi: Konsep Dan Teori Dasar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

Ketiga elemen tersebut menjadi bagian pendukung pemaknaan informasi dari seseorang yang menyampaikan informasi pada seseorang yang menerimanya secara subjektif dan kontekstual. Pemaknaan subjektif terjadi bilamana komunikator memiliki kapasitas menilai sesuai dengan apa yang ia yakini, sementara pemaknaan kontekstual bergantung pada kondisi tempat dan waktu saat informasi itu didapatkan.⁴¹

Penelitian ini memiliki batasan analisis pada dua bagian pokok dari unsur-unsur dinamika kelompok, yakni pada unsur kegiatan dan interaksi. Kedua bagian ini nantinya akan dianalisis dan digali berapakah besaran dampak masing-masing indikator variabel independen terhadap variabel dependen. Indikator kegiatan dan interaksi nantinya juga dianalisis sejauh mana kategori frekuensi yang terjadi, pada tingkatan rendah, sedang, dan tinggi.

2. Intensitas Komunikasi

Joseph A. DeVito adalah salah satu tokoh terkemuka dalam bidang komunikasi. Joseph A. DeVito tidak secara spesifik membahas intensitas komunikasi kelompok, tetapi intensitas komunikasi dapat diinterpretasikan sebagai seberapa kuat atau emosional pesan yang disampaikan. Dalam konteks komunikasi kelompok, intensitas komunikasi dapat diinterpretasikan sebagai seberapa kuat atau bersemangatnya interaksi yang terjadi di antara anggota

⁴¹ Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, 57–58.

kelompok. Dalam studi komunikasi kelompok, DeVito sering memperhatikan konsep-konsep seperti efektivitas komunikasi, struktur kelompok, dinamika kelompok, serta pengaruh dan konflik antara anggota kelompok. Meskipun DeVito mungkin tidak secara khusus membahas intensitas komunikasi kelompok, konsep ini dapat dihubungkan dengan sejumlah faktor yang memengaruhi dinamika komunikasi dalam konteks kelompok, seperti:

a. Frekuensi Komunikasi

Frekuensi komunikasi merujuk pada seberapa sering atau seberapa banyak interaksi atau pertukaran informasi yang terjadi antara individu atau entitas dalam suatu sistem komunikasi. Frekuensi komunikasi dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, seperti dalam hubungan interpersonal, dalam sebuah tim kerja, dan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi komunikasi antara individu atau entitas meliputi:

- 1) Kebutuhan informasi: semakin besar kebutuhan akan informasi, semakin sering komunikasi akan terjadi.
- 2) Ketersediaan waktu: waktu yang tersedia untuk berkomunikasi akan memengaruhi frekuensinya.
- 3) Tingkat urgensi: situasi atau kebutuhan yang mendesak dapat meningkatkan frekuensi komunikasi.
- 4) Kebutuhan koordinasi: ketika tugas atau proyek memerlukan koordinasi yang intensif, frekuensi komunikasi akan meningkat.

- 5) Teknologi yang tersedia: kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien, yang dapat mengarah pada peningkatan frekuensi komunikasi.
- 6) Kepentingan bersama: ketika individu atau entitas memiliki kepentingan bersama, mereka cenderung berkomunikasi lebih sering untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Durasi Komunikasi

Durasi komunikasi merujuk pada waktu yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah interaksi atau pertukaran informasi antara individu atau entitas dalam suatu sistem komunikasi. Durasi komunikasi dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kompleksitas informasi yang disampaikan, kemampuan komunikator untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, serta ketersediaan waktu. Faktor-faktor yang memengaruhi durasi komunikasi antara individu atau entitas meliputi:⁴²

- 1) kompleksitas pesan: semakin kompleks informasi yang disampaikan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menginformasikan catatan secara akurat.
- 2) Kemampuan komunikator: kemampuan komunikator untuk menyampaikan pesan dengan efisien dan efektif dapat memengaruhi

⁴² Putu Indira Ayu Aryaningsih and Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Peran Intensitas Komunikasi Dan Regulasi Emosi Terhadap Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Berpacaran Jarak Jauh," *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 1 (2020): 20–26, <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i01.p03>.

durasi komunikasi. Komunikator yang mahir dapat mempercepat proses komunikasi dengan cara menyampaikan informasi secara langsung dan terstruktur.

- 3) Ketersediaan waktu: ketersediaan waktu masing-masing pelaku komunikasi juga dapat memengaruhi durasinya. Jika waktu terbatas, komunikasi mungkin harus dilakukan dengan cepat.
- 4) Tingkat kejelasan dan pemahaman: durasi komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kejelasan dan pemahaman pesan yang disampaikan. Jika pesan tersebut tidak jelas atau tidak dipahami dengan baik, mungkin diperlukan waktu tambahan untuk menjelaskannya.
- 5) Media komunikasi: media atau saluran komunikasi yang digunakan juga dapat memengaruhi durasi komunikasi. Misalnya, komunikasi tatap muka secara langsung mungkin membutuhkan waktu lebih lama daripada komunikasi melalui pesan teks atau email.

c. Perhatian

Perhatian dalam konteks komunikasi mengacu pada kemampuan untuk fokus pada penyampaian informasi oleh pihak lain. Perhatian yang baik dalam komunikasi penting karena memungkinkan individu untuk memahami pesan dengan benar, merespons dengan tepat, dan menjaga hubungan yang efektif dengan lawan bicara atau audiens. Beberapa faktor yang memengaruhi perhatian dalam komunikasi antara lain:

- 1) Kesadaran: kesadaran terhadap komunikator atau pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian yang diberikan.
 - 2) Kualitas pesan: pesan yang menarik, relevan, dan disampaikan dengan cara yang menarik cenderung menarik perhatian dengan lebih baik.
 - 3) Kondisi fisik: kondisi fisik, seperti kebisingan di sekitar atau gangguan visual, dapat mengganggu perhatian dalam komunikasi.
 - 4) Kemampuan fokus: kemampuan individu untuk mempertahankan fokus dan mengabaikan gangguan juga memengaruhi perhatian dalam komunikasi.
 - 5) Hubungan emosional: hubungan emosional antara komunikator dan penerima pesan juga dapat memengaruhi seberapa besar perhatian yang diberikan.
 - 6) Konteks komunikasi: konteks komunikasi, seperti kepentingan subjek atau situasi yang mendesak, dapat mempengaruhi tingkat perhatian.
- d. Keteraturan Komunikasi

Keteraturan komunikasi merujuk pada pola atau jadwal yang diikuti dalam melakukan interaksi komunikasi. Keteraturan komunikasi sangat penting untuk memelihara hubungan yang sehat dan efektif, baik itu dalam hubungan personal, profesional, atau institusional. Beberapa manfaat keteraturan komunikasi meliputi:

- 1) Membangun kepercayaan: keteraturan dalam komunikasi menciptakan prediktabilitas, yang dapat membantu membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat.
- 2) Mengurangi kekhawatiran: ketika komunikasi teratur, pihak-pihak yang terlibat cenderung memiliki lebih sedikit kekhawatiran tentang ketidakpastian atau ketidakjelasan.
- 3) Memperkuat hubungan: keteraturan dalam komunikasi membantu memperkuat hubungan dengan menunjukkan komitmen dan perhatian terus-menerus terhadap pihak lain.
- 4) Meningkatkan efisiensi: dengan memiliki jadwal atau pola yang teratur, individu atau entitas dapat mengatur waktu dan sumber daya dengan lebih efisien.
- 5) Mendukung kolaborasi: keteraturan komunikasi mendukung kolaborasi yang efektif, memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk bekerja sama secara efisien melalui hasil terbaik.

e. Tingkat Keluasan Pesan

Tingkat keluasan pesan komunikasi merujuk pada seberapa luas atau spesifiknya informasi yang disampaikan dalam sebuah pesan komunikasi.

Ini mencakup jumlah detail atau rincian yang diberikan serta cakupan topik atau informasi yang dibahas dalam pesan tersebut. Ada dua pendekatan utama terkait dengan tingkat keluasan pesan komunikasi:

- 1) Pendekatan luas: pesan komunikasi mencakup banyak detail dan informasi yang menyeluruh tentang subjek yang dibahas. Pesan ini mungkin memberikan banyak konteks, contoh, dan penjelasan yang mendalam untuk memastikan pemahaman yang komprehensif oleh penerima pesan.
- 2) Pendekatan spesifik: pesan komunikasi lebih fokus dan terbatas pada informasi yang sangat relevan atau penting. Pesan ini mungkin memberikan detail yang lebih sedikit dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari subjek yang dibahas.

f. Tingkat Kedalaman Pesan

Tingkat kedalaman pesan komunikasi merujuk pada sejauh mana pesan tersebut menjelajahi atau menganalisis subjek secara mendalam. Ini mencakup seberapa banyak pesan tersebut mencakup informasi yang kompleks, abstrak, atau terperinci, serta seberapa dalam pesan tersebut memeriksa implikasi atau konsekuensi dari informasi yang disampaikan.

Ada dua pendekatan utama terkait dengan tingkat kedalaman pesan komunikasi:

- 1) Pendekatan dangkal: pesan komunikasi mungkin menyajikan informasi secara langsung dan tidak mendalam. Pesan ini mungkin memberikan gambaran umum atau ringkasan singkat tentang subjek yang dibahas tanpa memasuki detail yang kompleks atau analisis mendalam.

2) Pendekatan mendalam: pesan komunikasi menyelidiki subjek secara lebih rinci dan analitis. Pesan ini mungkin menyajikan informasi yang lebih kompleks, melibatkan analisis yang mendalam, dan mengeksplorasi implikasi atau konsekuensi dari informasi yang disampaikan.

3. Sikap Keagamaan

Alice Eagly dan Shelly Chaiken mendefinisikan dua kategori sikap. Pertama sikap dimaknai sebagai kombinasi dari reaksi-reaksi afeksi, perilaku, dan kognitif suatu objek.⁴³ Pandangan lainnya memaknai sikap sebagai *single component* sebagai evaluasi positif atau negatif atas suatu objek melalui suatu ekspresi pada level intensitas tertentu secara tidak kurang dan tidak lebih. Setiap individu mempunyai reaksi yang positif ataupun negatif terhadap sesuatu objek yang lain, individu yang lain, maupun ideologi yang lain. Reaksi yang muncul dari individu berkaitan dengan sesuatu hal yang lain di luar dirinya dimaknai dengan sikap atau *attitude*.⁴⁴ Tingkah laku ialah suatu tendensi dalam aksi dari reaksi atas rangsangan. Maka dari itu aktualisasi tingkah laku tidak kuasa secara spontan terlihat, namun terlebih dahulu harus ditafsirkan sebagai tingkah laku yang masih tertutup.⁴⁵

⁴³ S.S Brehm and Kassim S.M, *Social Psychology* (London: Prentice Hall, 1996), 258.

⁴⁴ Suryanto et al., *Pengantar Psikologi Sosial* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP), 2012), 257–58.

⁴⁵ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2003), 96.

Sikap dapat berdampak pada kehidupan individu secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit sikap ialah evaluasi melalui akses kesadaran dan kemudahan untuk dilaporkan yang dapat mewarnai pengalaman dalam hampir semua aspek dalam kehidupan dunia. Sementara secara implisit sikap tidak mampu dikendalikan secara sadar sebab sikap seringkali didapat melalui pembelajaran sosial, berupa pengondisian klasik, pengondisian instrumental, atau pembelajaran observasional. Secara umum, sikap dapat terbentuk melalui pengondisian subliminal karena tidak adanya kesadaran akan stimulus yang terlibat dan paparan semata. Seiring dengan Bergeraknya individu menuju jejaring atau komunitas atau kelompok sosial yang baru, sikap dapat berubah dengan cepat sesuai upaya untuk menyesuaikan diri.⁴⁶

Kata beragama berasal dari kata pokok agama. “Agama” asal kata dari bahasa Sanskerta, dimana “a” memiliki makna tidak dan “gama” maknanya bingung. Agama didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur manusia untuk menjaga ketertiban. Lebih lanjut, agama juga diartikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur moralitas manusia dan perilaku sosial, yang mencakup aspek kehidupan manusia yang terlihat dan tidak terlihat.⁴⁷ Ridwan Lubis mengartikan agama ialah sekumpulan pedoman dan tata kehidupan

⁴⁶ Robert A. Baron and Nyla R. Branscombe, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2015), 202.

⁴⁷ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 28.

sebagai pengontrol hubungan Individu dengan Tuhan.⁴⁸ Glock dan Stark berpandangan bahwa agama ialah suatu simbol, kepercayaan, nilai, dan perilaku yang diwujudkan porosnya atas permasalahan yang dialami yang dikenal dengan istilah religiusitas.⁴⁹

Sikap keagamaan mampu diukur menggunakan skala Likert secara terpercaya melalui kemudahan penyusunannya. Skala tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan baik positif maupun negatif dalam ranah kognitif, afektif, dan konatif. Dalam penelitian ini, pengukuran sikap keagamaan dikerucutkan pada aspek kognitif dan afektif. Pertanyaan dari masing-masing item yang memiliki fungsi linier terhadap dimensi sikap keagamaan nantinya dilakukan pengujian korelasi dengan seluruh item pertanyaan yang disajikan. Hal ini disebabkan setiap pertanyaan dalam skala Likert saling berhubungan satu sama lain.⁵⁰

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif berkaitan dengan transformasi dalam keterampilan, interpretasi, dan rekognisi khalayak. Dampak ini berhubungan erat bersama penyaluran pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Kaitannya dengan hal tersebut, maka peneliti

⁴⁸ Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 7.

⁴⁹ Djamaludin Ancok and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 76.

⁵⁰ M. Enich Markum, *Materi Pokok Psikologi Sosial* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.45.

membatasi pembahasan pada aspek kognitif dan afektif sebagai penunjang analisa permasalahan.

a. Efek Kognitif

Efek kognitif menilai bahwa perubahan sikap seseorang dapat timbul melalui persepsi yang membawa transmisi informasi berupa pengetahuan dan kepercayaan atau hal lainnya yang mendasari dari hasil pertimbangan kognisi atau pola pikir. Efek kognitif berkaitan dengan sikap keagamaan menaruh pemahaman bahwa komunikasi selaku mitra dakwah mampu memahami, mengerti, dan mengetahui pesan yang disampaikan komunikator. Pesan yang disampaikan oleh komunikator inilah yang nantinya dapat merombak tafsiran komunikasi terhadap pemahaman melalui proses berpikir berkaitan dengan keagamaan sesuai dengan pedoman keagamaan yang sebenarnya.⁵¹

Efek kognitif memiliki peran meyakinkan individu saat nilai yang diyakini sedang tidak konsisten lalu berusaha membuat konsisten dari sebuah keyakinannya. Motif utama dari efek kognitif ini ialah meminimalisir ketidakkonsistenan kognitif untuk menelaah kesesuaian dan keselarasan sikap.⁵² Pemahaman dan penguasaan dalam berpikir menuntut setiap individu mengolah setiap informasi yang diterimanya berdasar

⁵¹ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori Dan Model Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2012), 23.

⁵² Mahmudah, 27.

pengalaman-pengalaman yang telah dijalankan. Pengalaman yang telah dilalui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jalan seseorang untuk berpikir terkait sikap keagamaan sesuai kecerdasannya.⁵³

b. Efek Afektif

Efek afektif merupakan evaluasi terhadap sebuah objek yang akhirnya diasosiasikan pada reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek.⁵⁴ Efek afektif berkaitan erat dengan pengaruh emosional komunikasi sebagai penerima pesan dari komunikator terhadap apa-apa yang dirasakan, disenangi maupun perasaan reaksi negatif lainnya.⁵⁵



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 456.

⁵⁴ Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori Dan Model Penelitian*, 23.

⁵⁵ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 457.

BAB V

PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan akhir bagaimana pengaruh dinamika kelompok dan intensitas komunikasi terhadap sikap keberagaman santri di Pesantren Ar-Raudhah Surakarta. Bab ini juga berisi saran terkait penelitian sehingga penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah dan analisis data temuan temuan dalam penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat frekuensi dinamika kelompok santri pada program Santri Weekend Pesantren Ar-Raudhah Surakarta masuk dalam kategori tinggi baik dari kategori jenis kelamin maupun usia dengan hasil rekapitulasi pendapat responden sejumlah 127 responden atau persentasenya sebesar 100%. Hasil uji t dinamika kelompok pada sikap keagamaan memiliki pengaruh lebih besar dari t tabel ($4,608 > 1,979$) dengan nilai sig. uji F ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Adapun kontribusi sumbangan relatif pengaruh dinamika kelompok terhadap perilaku keagamaan santri pada program Santri Weekend Pesantren Ar-Raudhah Surakarta sebesar 40,1% maka dari itu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dinamika kelompok dapat mempengaruhi sikap keagamaan santri berdasarkan kegiatan dan interaksi.

Faktor tersebut dipengaruhi melalui tema kegiatan setiap episode dibuat beragam dengan pemberian penghargaan (*reward*) dalam kelompok, jadwal kegiatan yang tidak memberatkan, dan interaksi antara pengajar dan santri terjalin baik untuk memberikan solusi bagi permasalahan santri.

2. Tingkat frekuensi intensitas komunikasi santri pada program Santri Weekend Pesantren Ar-Raudhah Surakarta masuk dalam kategori tinggi baik dari kategori jenis kelamin laki-laki 97,6% dan perempuan 94,1%. Sementara frekuensi remaja 94,1%, dewasa 97,1%, dan lanjut usia 100%. Hasil uji t intensitas komunikasi pada sikap keagamaan memiliki pengaruh lebih besar dari t tabel ($6,364 > 1,979$) dengan nilai sig. uji F ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Adapun kontribusi sumbangan relatif pengaruh intensitas komunikasi terhadap perilaku keagamaan santri pada program Santri Weekend Pesantren Ar-Raudhah Surakarta sebesar 59,9% maka dari itu H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Komunikasi berpengaruh pada sikap keagamaan melalui kedekatan santri dengan pengajar selama kajian berlangsung melalui frekuensi, durasi, perhatian, kedalaman pesan, keluasan pesan, dan keteraturan komunikasi.
3. Tingkat frekuensi sikap keagamaan pada program Santri Weekend Pesantren Ar-Raudhah Surakarta masuk dalam kategori tinggi baik dari kategori jenis kelamin laki-laki 100% dan perempuan 98,8%. Sementara frekuensi remaja 98,8%, dewasa 100%, dan lanjut usia 100%. Adapun kontribusi pengaruh intensitas komunikasi terhadap perilaku keagamaan santri pada program Santri

Weekend Pesantren Ar-Raudhah Surakarta berdasarkan uji koefisien determinasi yakni sebesar 55,6%, dengan pengaruh pada sumbangan efektif X1 sebesar 22,3%, X2 sebesar 33,3%, Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Santri Weekend memiliki dampak signifikan terhadap sikap keagamaan santri berdasar aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif, santri mendapatkan tambahan wawasan keagamaan misalnya cara melakukan salat yang benar, berbakti pada orang tua, dan problematika hidup lainnya yang semuanya ternyata terdapat solusi terbaik dari agama. Sementara aspek afektif didapatkan salah satunya adalah rasa tenang dalam menjalankan ibadah sesuai syariat Islam, ibadah tidak lagi dimaknai sebagai beban justru dengan ibadah yang dilakukan secara ikhlas mampu mempermudah hidup umatNya.

B. Saran

Banyaknya kekurangan dalam penelitian ini menjadi acuan harapan pada kesempurnaan penelitian lanjutan bagaimana realitas mampu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi sikap keagamaan selain penerapan dinamika kelompok dan intensitas komunikasi sebagai penggenap kesempurnaan. Rekomendasi penelitian tersebut dapat dilakukan dengan meneliti unsur komunikasi secara interpersonal antara pengajar kepada santri sebagai celah dalam penelitian ini. Sebab dalam implikasinya, komunikasi interpersonal turut serta mempengaruhi rasionalitas sikap keagamaan santri di Pesantren Ar-Raudhah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Novel. “Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus,” n.d. <https://habibnovel.com/>.
- . “Relawan Majelis Ar-Raudhah Habib Novel Alaydrus.” YouTube Habib Novel Alaydrus, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=zmeYTmkB1mk>.
- Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Annur, Cindy Mutia. “Jumlah Pondok Pesantren Berdasarkan Provinsi Di Indonesia (Januari 2022),” 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/ada-26975-pesantren-di-indonesia-di-provinsi-mana-yang-terbanyak>.
- Ar-Raudhah, Pesantren. “Dokumen Pribadi Pesantren Ar-Raudhah.” Surakarta, n.d.
- Arizona, Willia, and Oktri Permata Lani. “Pengaruh Intensitas Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak Terhadap Perubahan Perilaku.” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2020): 73. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i2.2548>.
- Aryaningsih, Putu Indira Ayu, and Luh Kadek Pande Ary Susilawati. “Peran Intensitas Komunikasi Dan Regulasi Emosi Terhadap Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Berpacaran Jarak Jauh.” *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 1 (2020): 20. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i01.p03>.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Baron, Robert A., and Nyla R. Branscombe. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Baron, Robert A., and Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2005.

- Bawani, Imam, Achmad Zaini, Akh. Muzakki, Saiful Jazil, Biyanto, and Masdar Hilmy. *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.
- Brehm, S.S, and Kassin S.M. *Social Psychology*. London: Prentice Hall, 1996.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Chandra, Pasmah, Nelly Marhayati, and Ersya Mala Aliza. "The Effect of Islamic Loss of Extracurricular Student Behavior in Bengkulu." *Jurnal Kependidikan Islam: Potensia* 6, no. 2 (2020): 205–21. <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n339>.
- Dayakisni, Tri. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2003.
- Djamil, Abdul. *Pesantren Dan Kebudayaan: Kajian Ulang Tentang Peran Pesantren Sebagai Pembentuk Kebudayaan Indonesia*. Semarang: IAIN Walisongo, 1999.
- Effendi, Sofian, and Tukiran. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- George, Darren, and Paul Mallery. *SPSS For Windows Step by Step: A Simple Guide and Reference*. Boston: Allyn & Bacon, 2003.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Goldberg, Alvin G., and Carl E. Larson. *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi Dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2006.
- Hakim, A., and Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Kaulan, Salmun, Yunindyawati Yunindyawati, and Waspodo Waspodo. "Pengaruh Intensitas Interaksi Sosial Peserta Didik Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta

- Didik Di Smp It.” *Jurnal Muara Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 118–23.
<https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1018>.
- Khotimah, E. “Media Massa Dan Labelling Terorisme (Suatu Analisis Terhadap Skenario Agenda Setting Global Dan Nasional).” *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 2002, 399-413.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/81/pdf>.
- Kurniawati, Nia Kania. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep Dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Mahmudah, Siti. *Psikologi Sosial Teori Dan Model Penelitian*. Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Markum, M. Enich. *Materi Pokok Psikologi Sosial*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Praktis Analisis Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Putri, Amalia Rosyadi, and Ellyda Retpitasari. “STRATEGI KOMUNIKASI KPID JAWA TIMUR DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS CORONA.” *KOMUNIKE*. State Islamic University (UIN) Mataram, 2020.
<https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2662>.

- Rahardjo, M. Dawam. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Singarimbun, Junedi. “Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Pemahaman Hukum Islam Anggota Pengajian Di Kelurahan Gung Leto Kecamatan Kabanjahe.” *Jurnal Ilmu Komunikasi: Communique* 2, no. 1 (2019). <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ>.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Statistik, Badan Pusat. “Banyaknya Pondok Pesantren, Kyai/Ustadz Dan Santri Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2020-2021,” 2022. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/14/2433/banyaknya-pondok-pesantren-kyai-ustadz-dan-santri-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2020--2021.html>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryanto, Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra, Ike Herdiana, and Ilham Nur Alfian. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP), 2012.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2012.
- Suyanto, Bagong, and Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syafe'i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Ad-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 85–103.
- Taniredja, Tukiran, and Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa. “Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa) 2020-2022,” n.d.
<https://surakartakota.bps.go.id/indicator/12/313/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-kota-surakarta.html>.

Wahyono, Hari. “Makna Dan Fungsi Teori Dalam Proses Berpikir Ilmiah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa.” *Jurnal Penelitian Inovasi* 23, no. 1 (2005): 203–11.
<https://media.neliti.com/media/publications/17701-ID-makna-dan-fungsi-teori-dalam-proses-berpikir-ilmiah-dan-dalam-proses-penelitian.pdf>.

Walgito, Bimo. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

Windiani, Reni. “Persepsi Masyarakat Terhadap Label Wilayah Berbasis Teroris (Studi Kasus Persepsi Masyarakat Solo Raya).” *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 14, no. 1 (2016): 2016.

Zuhri, Syaefuddin. *Guruku Orang-Orang Dari Pesantren*. Bandung: Al-Ma’arif, 1977.

Wawancara

Seto, “Wawancara di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta,” Sabtu, 9 Desember 2023, pukul 14.00-14.30 WIB.

Luluk, “Wawancara di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Surakarta,” Sabtu, 9 Desember 2023, pukul 18.30-19.00 WIB.